

Kesadaran Bencana di Sekolah Dasar

Modul Bahaya Tsunami

PRAKARSA



Peristiwa Tsunami Aceh 2004 sekali lagi menunjukkan bahwa anak-anak termasuk kelompok yang paling rentan saat bencana. Di masa lalu, anak-anak dipandang sebagai “korban pasif.” Pandangan itu kini telah berubah karena anak-anak terbukti dapat menjalankan peran aktif dalam pengurangan risiko bencana. Anak-anak mudah menerima gagasan baru, melaksanakannya, dan menyebarkannya kepada keluarga dan kelompok sebaya.

Dengan pemahaman ini, proyek memutuskan untuk mendukung pemaduan kesiapsiagaan tsunami ke dalam kurikulum sekolah dan mendorong pengembangan rencana kesiapsiagaan sekolah. Proyek **Science Education Quality Improvement (SEQIP)** GTZ menjadi mitra kerjasama yang patut diperhitungkan karena proyek ini telah mengembangkan modul kesiapsiagaan bahaya gempa bumi, dan memiliki hubungan langsung dengan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas).

Program **Disaster Awareness in Primary School (DAPS)** difokuskan pada kebutuhan mengajarkan langkah-langkah perlindungan sebelum, selama, dan setelah bencana kepada para murid dan guru. Program ini diselenggarakan oleh GTZ-SEQIP dari bulan Oktober 2005 sampai Desember 2009 dan mendapat dukungan kuat dari Kemdiknas di semua tingkat. Program DAPS tahap pertama hanya mencakup bencana gempa bumi, sementara tahap kedua meliputi tanah longsor, tsunami, dan banjir.

Pada tahun 2007, proyek GITEWS dan proyek SEQIP sepakat bekerjasama guna memadukan masukan teknis yang menyangkut bahaya dan peringatan dini tsunami dengan modul tsunami yang sedang dibuat. Karena proses pengembangan **Indonesian Tsunami Early Warning System (InaTEWS)** masih berlangsung, revisi modul diperlukan guna membuatnya sesuai dengan keadaan terbaru.

PENGEMBANGAN MODUL

SEQIP menggunakan pendekatan yang memungkinkan guru memadukan isi modul dengan pelajaran yang sudah ada, mengingat kurikulum yang ada sudah terlalu padat, sehingga mustahil menambahkan topik kesiapsiagaan bencana sebagai mata pelajaran baru. Tim yang beranggotakan perwakilan proyek dan beberapa konsultan mengembangkan modul yang menggunakan istilah sederhana serta metodologi yang berfokus pada anak-anak. Proyek GITEWS berperan serta dalam proses pengembangan dan implementasi modul tsunami. Modul tsunami mencakup informasi dasar tentang bahaya tsunami dan sistem peringatan dini tsunami. Modul ini juga membahas proses perencanaan evakuasi di sekolah dan merangkum pengalaman penyelamatan diri dari tsunami.



Negara-negara yang Terkena Dampak Tsunami 2004



Simulasi Gempa Bumi di Sekolah Dasar



Bangunan Evakuasi di Banda Aceh



Di dalam modul tsunami juga terdapat dua bab yang menjadi bagian tetap seluruh modul DAPS yaitu: “Bencana Alam dan Penyebabnya” dan “Tata Cara dan Peralatan Pertolongan Pertama.”

IMPLEMENTASI

Selama tahap kedua (2006-2007), program DAPS berfokus pada pelembagaan pelatihan guru melalui Kemdiknas dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) tingkat provinsi. Karena semua kawasan di Indonesia rawan bencana alam, pendekatan ini dirasa sebagai cara paling tepat menyebarkan pendekatan secara lebih luas. LPMP menggunakan Modul DAPS untuk melatih guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah. Lalu, para guru memadukan informasi ke dalam mata pelajaran yang ada, seperti “Bahasa Indonesia”, “Sains”, “Ilmu Pengetahuan Sosial”, “Olahraga”, dan “Kesenian.”

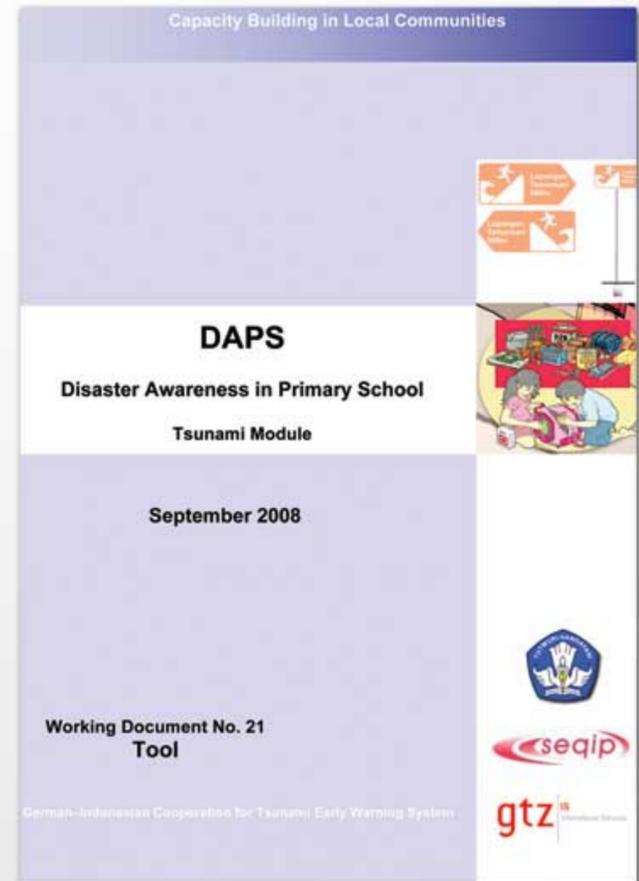
CAPAIAN

Pada tahun 2007, 400 sekolah dengan 80.000 murid di seluruh Indonesia telah terjangkau oleh program DAPS. Beberapa diantaranya mencakup sekolah-sekolah di daerah percontohan proyek GITEWS. Khusus untuk modul tsunami 36 sekolah di Cilacap, Kebumen (Jawa Tengah), Ciamis (Jawa Barat), Bantul (Yogyakarta), Padang (Sumatera Barat), dan Badung (Bali) menerima pelatihan DAPS.

PEMBELAJARAN

Pembelajaran utama dari implementasi DAPS adalah bahan dan rencana pengurangan risiko bencana harus disusun oleh guru sendiri. Berikut ini adalah tantangan yang dihadapi dalam implementasi pelatihan DAPS dan antisipasi yang diambil:

- Takhayul. Modul memungkinkan peserta melakukan refleksi tentang pilihan yang akan diambil; berusaha melindungi keluarga atau berserah pada nasib
- Kualifikasi dan profesionalisme yang minim di kalangan guru. Bahasa dan rumus-rumus ilmiah dihindari, menggunakan bahasa sederhana dan alat peraga (foto, video, bermain peran, dll.) sebanyak mungkin Guru-guru dibiasakan dengan rencana pelatihan melalui pelatihan se-jawat
- Karena sekolah memiliki kerentanan khusus, proyek memutuskan untuk menyertakan satu bab tentang perencanaan evakuasi sekolah. Modul ini memberikan metode langkah demi langkah agar sekolah dapat melakukan perencanaan evakuasinya sendiri. Komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, orang tua) dilibatkan secara aktif dan didorong untuk menindaklanjuti perencanaan tersebut



Modul DAPS



Sekolah di Padang Melakukan Geladi Tsunami

Penulis:
Erma Maghfiroh
erma.maghfiroh@gtz.de

Diterjemahkan oleh:

Deutsche
Gesellschaft für
Technische
Zusammenarbeit
(GTZ) GmbH

Foto:

© GTZ IS-GITEWS

GTZ Office Jakarta
Menara BCA 46th Floor
Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta 10310
T: +62-21-2358 7111
F: +62-21-2358 7110
E: gtz-indonesien@gtz.de
I: www.gtz.de/indonesia

Informasi lebih lanjut:

www.gitews.org/tsunami-kit
Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Bali
<http://www.lpmpbali.com/>
Direktorat Pembinaan TK dan SD, Kementerian
Pendidikan Nasional: <http://ditptksd.go.id>
GITEWS: www.gitews.org